

***Inner Child* Dalam Tubuh Dewasa Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis Teknik Relief Print**

Rahmadeni¹, Yofita Sandra²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat
rahmadeninamjooon@gmail.com

Abstract

This final work aims to visualize the Inner Child in the adult body in graphic art with the relief print technique of linoleum cut. The method used is the first, the preparatory phase of observing and collecting information. Second, the elaboration phase is the deepening phase by delineating all the data. Third, the synthetic phase with matching themes. Fourth, the stage of realization by copying the sketch into a cliché, preparing the tool, and the process of crafting. Fifth, the completion stage is the repair of the work. The result of the work is entitled: (1) Embrace the Glamour of the Wound (2) Shadow of Suspicion (3) Pieces of the Queen of the Doll (4) Clowns of Suffering (5) Emotional Bottles (6) Marionette Dances (7) Ladies or Gentlemen Reflections (8) Shadows of Trust Issue (9) Key to Mercy (10) Melancholia of Love.

Keywords: Inner child, Graphic art

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan *Inner child* dalam tubuh dewasa dalam karya seni grafis dengan teknik relief print yaitu linoleum cut. Metode yang digunakan adalah pertama, tahapan persiapan yaitu melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi. Kedua, tahapan elaborasi yaitu tahap pendalaman dengan menguraikan semua data. Ketiga, tahapan sintesis dengan mencocokkan tema. Keempat, tahapan realisasi dengan menyalin sketsa ke klise, menyiapkan alat, dan proses berkarya. Kelima, tahapan penyelesaian yaitu perbaikan karya. Hasil karya berjudul: (1) Memeluk Kilau Luka (2) Sangkar Kecurigaan (3) Kepingan Ratu Boneka (4) Badut Penderita (5) Botol Emosional (6) Tarian *Marionette* (7) Refleksi *Ladies or Gentleman* (8) Bayangan *Trust Issue* (9) Kunci Kebungkaman (10) Melankolia Cinta.

Kata kunci: *Inner child*, *Graphic Art*

Copyright (c) 2024 Rahmadeni, Yofita Sandra

□ Corresponding author: Rahmadeni

Email Address: rahmadeninamjooon@gmail.com (Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat)

Received 14 May 2024, Accepted 17 May 2024, Published 23 May 2024

PENDAHULUAN

Konsep yang muncul dari pengalaman tidak menyenangkan disebut *inner child* atau pengalaman masa kecil dalam tubuh orang dewasa. Dalam setiap individu terdapat luka dari pengalaman masa kecil yang merupakan inti dari kepribadian yang telah dibentuk oleh arahan tentang bagaimana bertindak untuk dicintai dan diterima oleh individu tersebut pada masa kecil. Menurut Whitfield dalam Anatasya (2023:129): “Setiap manusia memiliki *inner child* yaitu bagian dari diri manusia sejak kecil yang akhirnya terbawa hingga ia hidup, energik, kreatif, dan kebutuhannya terpenuhi. Keberadaan *inner child* tidak hanya tentang kesalahan masa lalu tetapi juga sekarang yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyeimbang sesuatu untuk memaknai sesuatu”.

Menurut pendapat Wiguna dalam Patresia (2021:58) yang menyatakan beberapa orang memiliki *inner child* terluka akibat memori masa lalu yang buruk dan berdampak pada diri mereka ketika dewasa, entah dalam berelasi, mengambil keputusan besar, atau bereaksi terhadap tekanan tertentu. Hendrix dalam Patresia (2021:7) menjelaskan: Luka yang diwariskan dan bagaimana itu berlanjut

tanpa disadari oleh orang yang mengalami. Bahkan saat sosok orang dewasa berpikir melakukan hal yang berbeda, orang dewasa masih dikendalikan oleh “luka” itu sendiri. Misalnya perasaan diabaikan sebagai seorang anak. Saat masih belum sadar selesai dengan rasa tersebut, orang dewasa akan menyamakan pengalaman itu dengan rasa tidak dicintai dan secara tidak sadar akan berperilaku abai seperti orang tuanya dulu terhadap anak dan pasangan. Dan juga sebaliknya, *inner child* menuntut diperhatikan secara berlebihan agar tidak lagi merasa diabaikan. Walaupun pengalaman itu sudah belasan tahun berlalu, rasa itu seperti terus mengikuti sampai orang dewasa tak sadar sedang dikendalikan olehnya.

Dari uraian diatas, maka penulis ingin menjadikan *inner child* sebagai ide dalam pembuatan karya akhir seni grafis dengan teknik *relief print*. Menurut Purnomo Adi (2020 : 11) “ *Relief print* atau cetak tinggi adalah salah satu teknik cetak pada seni grafis yang permukaan acuannya/matriknya (yang diberikan tinta) lebih tinggi sehingga akan terlihat seperti *relief* atau lebih menonjol.”. Alasan penulis memilih *inner child* sebagai objek karya, karena karena penulis memperhatikan orang-orang terdekat penulis memiliki mentalitas yang terhubung dengan luka *inner child* . Penulis merasa tertarik dengan tema *inner child* dalam tubuh dewasa ini karena dalam proses tumbuh dan berkembang, banyak orang dewasa sering melupakan *inner child* ini untuk menjadi lebih serius dan kompleks. Sehingga tidak menyadari atau tidak peduli akan hal ini. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menjadikan *inner child* sebagai objek karya.

METODE

Dalam mewujudkan karya seni grafis ini, Adapun tahapan yang penulis lakukan, yaitu tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Tahap pertama adalah tahap persiapan penulis melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan mendapatkan ide seni. Tahap kedua adalah elaborasi dimana penulis memulai dan mengumpulkan data ide-ide seni yang dilakukan pada tahapan persiapan, lalu dianalisis dan disimpulkan semua data. Tahap ketiga adalah tahap sintesis yaitu mencocokkan tema dan judul data. Tahap ketiga adalah tahap sintesis yaitu mencocokkan tema dan judul dengan subyek karya. Tahap keempat realisasi konsep yaitu memulai Menyusun ide dan konsep yang disiapkan sebelumnya dan dituangkan di media yang akan digunakan dalam berkarya. Tahap kelima adalah tahap penyelesaian penulis menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan waktu pemajangan karya, seperti kartu undang, membuat catalog, Menyusun sketsel, menata ruangan pameran, menyiapkan alat-alat lainnya yang dibutuhkan untuk pembukaan pameran.

HASIL DAN DISKUSI

Karya 1

"Memeluk Kilau Luka"

47 x 57 CM

Karya pertama berjudul "Melindungi Kilau Luka" yang menampilkan objek yakni orang dewasa, anak kecil, dan cahaya-cahaya kecil. Pada figur dewasa yang menghadap ke arah kiri tersebut memakai baju berwarna merah, merah tua, dan marun dan sedang memeluk anak kecil. Pada figur anak kecil yang dipeluk tampak sedang menangis dengan figur anak kecil tersebut hanya berupa garis-garis warna yang menunjukkan sosok tersebut transparan.



Karya 2

"Sangkar Kecurigaan"

47 x 57 CM

Karya berjudul " Sangkar Kecurigaan" ini menampilkan objek figur dewasa menghadap ke depan yang memegang sangkar yang berisi figur anak kecil sedang duduk menutup wajah yang merupakan luka inner child nya dengan banyak objek tangan terulur disekeliling 2 figur tersebut. Figur dewasa dalam karya ini memakai baju berwarna biru toska berkerah biru muda dan berambut merah. Latar belakang pada karya yaitu berwarna gelap dengan uluran tangan berwarna krim.



Karya 3

“Kepingan Ratu Boneka”

47 x 57 CM

Karya dengan judul “ Kepingan Ratu Boneka” menampilkan objek dewasa berpakaian layaknya ratu berwarna ungu dengan mahkota serta perhiasan. Objek dewasa tersebut dimanjakan dengan cara dilayani dan didandani oleh tangan-tangan dengan disebelahnya terdapat kepingan cermin yang menampilkan objek anak kecil dengan leher terantai. Latar belakang pada karya ini menggunakan warna gelap yang polos.



Karya 4

“Badut Penderita”

47 x 57 CM

Karya dengan judul “ Badut Penderita” ini menampilkan objek lelaki dewasa yang berpakaian warna merah layaknya badut dengan ada topeng tersenyum disebelah bawah wajahnya. Dibelakang objek dewasa tersebut terdapat objek anak kecil yang Tengah menangis dengan wajah terluka. Latar belakang pada karya berwarna gelap.



Karya 5

“ Botol Emosional”

45 x 55 CM

Karya dengan judul “ Botol Emosional” memiliki objek dewasa yang menghadap ke depan sedang menangis serta mengamuk dengan sebelah tangannya ke atas mendekati mulut dan tangan satunya lagi memegang botol. Objek dewasa tersebut berpakaian warna turunan hijau yaitu hijau muda, hijau tua, dan hijau gelap. Objek dewasa tersebut berambut warna turunan cokelat yaitu cokelat muda, cokelat tua, dan cokelat gelap. Dalam botol tersebut terdapat figure anak kecil yang sedang menangis dan memegang dinding botol kaca. Karya tersebut berlatar belakang warna gelap yang polos.



Karya 6

“ Tarian Marrionette”

45 x 55 CM

Karya dengan judul “ Tarian Marrionette” memperlihatkan objek pria dewasa menghadap ke depan berpakaian jas berwarna biru gelap dengan kedua tangannya terlihat sedang mengendalikan marionette atau boneka tali. Dengan kedua mata figure dewasa tersebut ditutupi oleh kedua tangan

objek figure anak kecil yang sedang menangis. Figur anak kecil tersebut terbentuk dari garis-garis warna yang terdiri dari garis lengkung, garis horizontal, dan garis vertikal. Latar belakang pada karya berwarna gelap.



Karya 7

“Refleksi ladies or gentleman”

45 x 55 CM

Karya dengan judul “ Refleksi Ladies or Gentleman” menunjukkan objek dengan figure pria dewasa gagah yang setengah dirinya adalah sosok wanita dewasa yang cantik. Pakaian sisi pria dewasa berpakaian jas dengan berdas merah, sedangkan sisi Wanita dewasa berpakaian merah dengan syal warna merah muda. Dengan dibawah nya ada refleksi figure anak kecil yang tubuhnya sedang dipegang-pegang oleh tangan-tangan dewasa. Latar belakang yang digunakan dalam karya ini berwarna gelap dan pada pantulan air berwarna mengikuti objek figur warna pria dan Wanita dewasa tersebut.



Karya 8

“ Bayangan Trust Issue”

45 x 55 CM

Karya dengan judul “Bayangan Trust Issue” memiliki objek dengan figure wanita dewasa yang

sedang memeluk figure anak kecil. Dengan objek figur Wanita dewasa tersebut berpakaian warna merah muda dan berambut warna coklat. Dibelakang figur dewasa terdapat bayangan berwarna abu-abu gelap dengan hatinya telah berakar serta berwarna hitam. Dengan latar belakang berwarna gelap dengan corak akar-akar dengan berbagai macam warna.



Karya 9

“ Kunci Kebungkaman”

45 x 55 CM

Karya dengan judul “ Kunci Kebungkaman” memiliki objek figur wanita dewasa yang mulutnya terkunci. Figur Wanita dewasa tersebut berpakaian warna ungu dan berambut warna kuning. Dibelakang figur wanita terdapat figur anak kecil yang mulutnya ditutupi oleh tangan orang dewasa yang berwarna coklat gelap. Kemudian latar belakang karya diberi warna berupa warna gelap.



Karya 10

“ Melankolia Cinta”

45 x 55 CM

Karya dengan judul “Melankolia Cinta” memiliki objek dengan figur dewasa, figur anak kecil, dan tangan dari atas yang menaburkan butiran cinta. Figur dewasa tersebut tengah menangis dengan

satu tangan memegang hati miliknya yang meleleh dan satu tangan lainnya mengaduh keatas untuk menampung butiran cinta yang tidak seberapa tersebut. Sedangkan figur anak kecil sedang menangis dan meratap hati yang cintanya bocor dalam pegangannya.

KESIMPULAN

Setelah proses berkarya dengan tahapan-tahapan yang cukup Panjang dalam membuat karya seni, maka terciptalah 10 karya seni grafis *relief print*. Dari hasil karya yang telah penulis buat dapat disimpulkan : *Inner child* adalah penggambaran bagian dalam diri seseorang merupakan representasi masa kecil melibatkan pengalaman, emosi, dan pola pikir yang masih ada ketika dewasa dan tema ini bagus dijadikan objek dalam pembuatan karya seni oleh para seniman untuk memperkenalkan apa itu *inner child*. Maka menjadikan *inner child* sebagai objek dalam berkarya seni yang diharapkan menyoroti pentingnya pengakuan dan integrasi *inner child* dalam perjalanan kehidupan dewasa, serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis.

REFERENSI

- Anatasya, Rachel (2023) . “*Inner Child Issue* Akibat Hilangnya Peran Ayah Karena Perceraian” Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa 2(3). 121-135
- Kirnandita, Patresia. (2021). *Si Kecil Yang Terluka Dalam Tubuh Orang Dewasa*. Yogyakarta : EA Books.
- Purnomo Adi, Nurina dan Mhd Nursina. (2020). *Cetak Tinggi & Pengaplikasiannya*. Jawa Tengah: UNS Press